

**FREKUENSI KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA
PENDERITA HIPERTENSI DI DESA DRONO KECAMATAN
NGAWEN KABUPATEN KLATEN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

HENI SULISTIORINI
J 210 150 002

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FREKUENSI KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA PENDERITA
HIPERTENSI DI DESA DRONO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN
KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HENI SULISTIORINI
J 210 150 002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing,



Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep.M.B.

HALAMAN PENGESAHAN

**FREKUENSI KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA PENDERITA
HIPERTENSI DI DESA DRONO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN
KLATEN**

OLEH:
HENI SULISTIORINI
J 210 150 002

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 07 Mei 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep.M.B.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns. ETN, M.Kep

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes
NIK.786/NIDN.06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Mei 2019
Penulis



HENI SULISTIORINI
J 210 150 002

FREKUENSI KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA DRONO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan angka kejadian setiap tahunnya. Hipertensi sendiri merupakan suatu peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Prevalensi Hipertensi di wilayah kerja puskesmas Ngawen tercatat sebanyak 1937 kasus di tahun 2018. Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten menempati urutan kedua dengan penderita hipertensi sebanyak 190 orang. Penatalaksanaan hipertensi secara non farmakologis yang tepat salah satunya dengan patuh terhadap diet rendah garam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet hipertensi di Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Populasinya sebanyak 190 orang penderita Hipertensi. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, sample sebanyak 71 penderita hipertensi. Penelitian ini dianalisa menggunakan analisa univariat. Hasil yang diperoleh rata-rata responden berada di rentang usia 51-60 tahun sebanyak 49,3%. Jenis kelamin perempuan mendominasi yaitu sebanyak 73,2% . Mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini sebagai pekerja buruh sebanyak 36,6% . Pendidikan SMP mendominasi dalam penelitian sebanyak 36,6%. Mayoritas responden tidak patuh dalam memilih makanan rendah garam sebanyak 69%. Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi memilih makanan rendah garam mayoritas responden tidak patuh sebanyak 39 orang (55%). Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi dalam menghindari penggunaan bumbu berbahan dasar natrium mayoritas responden tidak patuh sebanyak 37 orang (52%). Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi menghindari makanan berpengawet natrium mayoritas responden patuh sebanyak 58 orang (82%). Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi mengurangi konsumsi makanan dengan kadar garam tinggi mayoritas responden patuh sebanyak 60 orang (85%). Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi mengurangi produk olahan berbumbu natrium mayoritas responden sebanyak 56 orang (78,9%)..

Kata kunci: hipertensi, penatalaksanaan, kepatuhan.

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease that has an increased incidence every year. Hypertension alone is an increase in systolic blood pressure above 140 mmHg and an increase in diastolic blood pressure above 90 mmHg. Hypertension prevalence in the Ngawen Community Health Center work area was recorded as 1937 cases in 2018. Drono Village, Ngawen District, Klaten Regency was ranked second with hypertension sufferers as many as 190 people. Management of non-pharmacological hypertension is appropriate, one of which is by adhering to a low salt diet. The purpose of this study was to determine the description of hypertension diet compliance in Drono Village, Ngawen District, Klaten Regency. This study uses quantitative descriptive methods. The population is 190 people with hypertension. The sampling technique used purposive sampling technique, a sample of 71 patients with hypertension. This study

was analyzed using univariate analysis. The results obtained on average respondents are in the age range 51-60 years as much as 49.3%. Female sex dominates as much as 73.2%. The majority of the respondent's work in this study as laborers was 36.6%. Middle school education dominates in research as much as 36.6%. The majority of respondents were not obedient in choosing low salt foods as much as 69%. The frequency of compliance with hypertension patients chose low salt foods, the majority of respondents did not comply with as many as 39 people (55%). The frequency of compliance of hypertensive patients in avoiding the use of sodium-based herbs, the majority of respondents did not obey as many as 37 people (52%). The frequency of compliance with hypertension patients avoids sodium-preserved foods, the majority of respondents obey as many as 58 people (82%). The frequency of compliance with hypertension patients reduces the consumption of foods with high salinity, the majority of respondents obey as many as 60 people (85%). The frequency of compliance with hypertension patients reduces the sodium spice processed products, the majority of respondents are 56 people (78.9%)

Keywords: hypertension, management, compliance.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular, yang bisa menyebabkan mortalitas dan morbiditas tinggi. Hipertensi suatu peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan suatu keadaan kronis yang menyebabkan jantung bekerja keras memompa darah dari jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh. Jika hipertensi terus menerus dibiarkan akan mengganggu kerja organ-organ vital lainnya, seperti jantung dan ginjal (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,1%. Data tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu, sebanyak 25,8% (Riskesdas, 2018). Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 menyebutkan kasus tertinggi penyakit tidak menular (PTM) adalah kelompok penyakit Hipertensi yang menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 60% (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2016).

Penatalaksanaan hipertensi di bagi menjadi farmakologis dan non farmakologis. Non farmakologis salah satunya dengan kepatuhan diet rendah garam. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya.

Kepatuhan adalah secara sederhana sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikut diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Purwanto,2009).

Menurut laporan penyakit tidak menular puskesmas Ngawen untuk desa Drono tahun 2018 didapatkan data penderita Hipertensi Esensial sebanyak 190 orang. Hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa responden penderita hipertensi rata-rata mengontrol tekanan darah tinggi hanya dengan konsumsi obat antihipertensi saja.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan secara rinci, maka permasalahan utama yang dikemukakan dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah mengenai “Kepatuhan diet rendah garam pasien Hipertensi di Desa Drono kecamatan Ngawen kabupaten Klaten?”

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepatuhan diet rendah garam pasien Hipertensi di Desa Drono kecamatan Ngawen kabupaten Klaten.

2. METODE

Penelitian ini *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *diskriptif*. Penelitian *kuantitatif* adalah penelitian yang sistematis dan terstruktur menekankan pada fenomena objek yang dikaji secara angka (Sunyoto, 2013). Penelitian *diskriptif* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini secara sistematis, faktual dan akurat (Siregar, 2016) Populasi pada penelitian ini sebanyak 190 orang. Sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sample yang didapatkan sebanyak 71 penderita Hipertensi. Penelitian ini dianalisa menggunakan analisa univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan yang dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan (n=71)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
21-30	3	4,2%
31-40	6	8,5%
41-50	20	28,2%
51-60	35	49,3%
61-71	7	9,9%
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	26,8%
Perempuan	52	73,2%
Pendidikan		
SD	20	28,2%
SMP	26	36,6%
SMA	15	21,1%
D3	4	5,6%
S1	6	8,5%
Pekerjaan		
Buruh	26	36,6%
Petani	5	7%
PNS	10	14,1%
Swasta	6	8,5%
Wiraswasta	2	2,8%
IRT	22	31%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini terbanyak di rentang usia 51-60 tahun sebanyak 35 orang (49,3%), dan paling sedikit di rentang usia 21-30 tahun sebanyak 3 orang (4,2%). Pada karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi yaitu sebanyak 52 responden (73,2%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (26,8%).

Data dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 20 orang (28,2%), SMP sebanyak 26 orang (36,6%), SMA sebanyak 15 orang (21,1%), D3 sebanyak 4 orang (5,6%), S1 sebanyak 6 orang (8,5%). Untuk karakteristik pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 26 orang (36,6%), petani sebanyak 5

orang (7%), PNS sebanyak 10 orang (14,1%), swasta sebanyak 6 orang (8,5%), wiraswasta sebanyak 2 oarang (2,8%), IRT sebanyak 22 orang (31%).

3.1.2 Kepatuhan Diet Rendah Garam

Hasil analisa univariat tentang kepatuhan diet rendah garam dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Rendah Garam (n=71)

Komponen	Frekuensi	Prosentase
1. Memilih makanan rendah garam		
a. Patuh	32	45%
b. Tidak patuh	39	55%
2. Menghindari penggunaan bumbu berbahan dasar natrium		
a. Patuh	34	48%
b. Tidak patuh	37	52%
3. Menghindari makanan berpengawet natrium		
a. Patuh	58	82%
b. Tidak patuh	13	18,7%
4. Mengurangi konsumsi makanan dengan kadar garam tinggi		
a. Patuh	60	85%
b. Tidak patuh	11	15%
5. Mengurangi produk olahan berbumbu natrium		
a. Patuh	56	69%
b. Tidak patuh	15	21%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 2 perilaku kepatuhan diet hipertensi untuk komponen memilih makanan rendah garam di dominasi perilaku tidak patuh sebanyak 39 orang (55%), 32 orang (45%) patuh. Untuk komponen menghindari penggunaan bumbu berbahan dasar natrium mayoritas responden tidak patuh sebanyak 37 orang (52%), 10 orang (26,8%) patuh. Komponen menghindari makanan berpengawet natrium perilaku patuh responden mendominasi sebanyak 58 orang (82%), perilaku tidak patuh sebanyak 13 orang(18%).

Komponen Mengurangi konsumsi makanan dengan kadar garam tinggi perilaku responden mayoritas patuh sebanyak 60 orang (85%) dan perilaku tidak patuh sebanyak 11 orang (15%). Perilaku responden untuk mengurangi produk olahan

berbumbu natrium mayoritas perilakunya patuh sebanyak 56 orang (69%) dan tidak patuh sebanyak 15 orang (21%)

3.2 Pembahasan

Hasil analisa univariat akan dibahas seperti dibawah ini :

3.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik usia dalam penelitian ini didapatkan hasil terbanyak di rentang usia 51-60 tahun. Hal tersebut didukung juga dengan penelitian dari Sartik, Suryadi dan Zulkarnain (2017) bahwa responden dengan hipertensi memiliki usia diatas 40 tahun 6,6% lebih banyak dibandingkan dengan usia dibawah 40 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan usia berhubungan dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$; $OR=6,55$).

Bertambahnya usia menyebabkan hilangnya elastisitas aorta sehingga meningkatkan resistensi saat ventrikel kiri memompa dan mengakibatkan peningkatan tekanan sistolik. Kehilangan keelastisitan dan terjadi penebalan dinding kapiler pembuluh darah mengakibatkan darah harus melewati pembuluh darah yang sempit dan kaku dibandingkan saat usia muda, sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah (Sutanto, 2009).

Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan mendominasi terjadinya hipertensi. Hasil tersebut seperti penelitian Kusumawaty, Nur dan Eko tahun 2016 bahwa jenis kelamin perempuan memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($11,445 > 7,185$) dan nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,01$).

Secara teori laki-laki lebih rentan terkena hipertensi dikarenakan kebiasaan yang buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol. Perempuan akan lebih beresiko terkena hipertensi saat memasuki usia monopouse yaitu usia 45-55 tahun (Udjianti, 2011)

Data hasil penelitian ini menunjukan mayoritas responden memiliki tingkan pendidikan SMP dan tingkat pendidikan SD. Menurut penelitian Adnyani dan Sudhana tahun 2014 kasus Hipertensi banyak ditemukan pada tingkat pendidikan responden yang rendah yaitu, 29 orang (19,9%) tidak bersekolah, 34 orang (23,3%) tamat SD.

Hal ini juga didukung secara teori menurut Azwar (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat wawasan sehingga orang tersebut semakin mudah menerima informasi yang disampaikan.

3.2.2 Kepatuhan Diet Rendah Garam

Diet rendah garam dapat di kategorikan dalam 5 komponen. Komponen pertama perilaku kepatuhan diet rendah garam yaitu memilih makanan rendah garam sebagian besar responden memiliki perilaku tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan kepatuhan responden dalam memilih makanan rendah garam masih kurang. Perilaku kepatuhan menurut Purwanto (2009) menyatakan bahwa usia dan jenis kelamin seseorang mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam menjalankan diet. Data hasil distribusi frekuensi dalam penelitian ini didapatkan hasil mayoritas usia responden berada pada rentang 51-60 tahun dan didominasi jenis kelamin perempuan. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia tahun 2015 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan diet. Hasil penelitiannya menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,207 > 0,05$. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan. Hasil uji fisher's menunjukan p value $0,303 > 0,05$.

Komponen kedua menghindari penggunaan bumbu dengan bahan dasar natrium mayoritas perilaku responden tidak patuh. Komponen menghindari bumbu dengan natrium kepatuhan responden masih kurang. Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Penggunaan bumbu dengan bahan dasar natrium cenderung dilakukan perempuan ketika memasak setiap hari. Menurut penelitian yang dilakukan Sukma, Bagoes dan Emmy tahun 2018 didapatkan hasil nilai p value $0,309 > 0,05$ dinyatakan bahwa jenis kelamin tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan.

Komponen ketiga menghindari makanan yang diawetkan dengan natrium di dominasi perilaku patuh dari responden. Perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Hasil distribusi frekuensi penelitian ini menunjukkan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan di jenjang SMP dan SD. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku patuh dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma, Bagoes dan Emmy tahun 2018 bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 68,6% masuk dalam kategori patuh. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai

p value <0,05 dinyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan menjalankan diet.

Komponen keempat mengurangi konsumsi makanan dengan kadar garam tinggi perilaku responden mayoritas perilaku patuh. Perilaku patuh seseorang didukung oleh pengetahuan atau banyaknya informasi yang di dapat. Pengetahuan seseorang dipengaruhi usia dan tingkat pendidikan. Usia seseorang dalam hal ini mempengaruhi pola pikir individu untuk menerima sebuah informasi. Semakin banyak usia maka di asumsikan informasi yang di peroleh akan mudah diterima. Penelitian ini di dapatkan hasil usia responden di dominasi rentang usia 55-60 tahun. Menurut Purwanto (2009) menyatakan bahwa perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh usia, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Usia merupakan masa individu mempunyai kemampuan kognitif yang baik dalam menelaah dan berfikir kreatif. Tingkat pengetahuan mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami, menganalisa dan mengaplikasikan suatu ilmu. Sedangkan tingkat pendidikan mempengaruhi individu dalam komunikasi dan penerimaan informasi.

Komponen kelima yaitu mengurangi produk olahan berbumbu natrium perilaku patuh mendominasi dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMP dan SD. Faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Wawan dan Dewi (2011) tingkat pendidikan dan pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan individu dalam menerima dan mengaplikasikan suatu ilmu. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan, memperbaiki kepribadian dan meningkatkan pengetahuan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Karakteristik responden dalam penelitian ini di dominasi rentang usia 51-60 tahun sebanyak 35 orang (49,3)%.
- 4.1.2 Jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (73,2%)
- 4.1.3 Pendidikan SMP mayoritas yang dimiliki responden sebanyak 26 orang (36,6%)
- 4.1.4 Pekerjaan buruh mendominasi pekerjaan responden sebanyak 26 orang (36,6%)

- 4.1.5 Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi memilih makanan rendah garam mayoritas responden tidak patuh sebanyak 39 orang (55%).
- 4.1.6 Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi dalam menghindari penggunaan bumbu berbahan dasar natrium mayoritas responden tidak patuh sebanyak 37 orang (52%).
- 4.1.7 Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi menghindari makanan berpengawet natrium mayoritas responden patuh sebanyak 58 orang (82%).
- 4.1.8 Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi mengurangi konsumsi makanan dengan kadar garam tinggi mayoritas responden patuh sebanyak 60 orang (85%).
- 4.1.9 Frekuensi kepatuhan penderita hipertensi mengurangi produk olahan berbumbu natrium mayoritas responden sebanyak 56 orang (78,9%).

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Penderita Hipertensi

Diharapkan untuk penderita Hipertensi lebih memilih makanan rendah garam dan membatasi penggunaan bumbu berbahan natrium.

4.2.2 Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan untuk petugas kesehatan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang diet rendah garam.

4.2.3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa segera menindak lanjuti hasil penelitian ini dan dijadikan sebagai pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan tentang macam-macam garam yang terkandung dalam kemasan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani,P. dan I. Wayan. (2014). Prevalensi Dan Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakatdidesa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Karangasem periode Juni-Juli 2014. 1-16.
- Aldina, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan Indonesia Tahn 2013. *Skripsi*: Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

- Azwar, S.,(2011). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar. Dinas Kesehatan Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Kementrian kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kusumawaty, N. H. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika*, Vol. 16 No. 2: 46-51.
- Levine, Glenn. N. (2014). *Cardiology Secrets*. United States of America: Elsvier Saunder
- Purwanto. (2009). *Pengantar Perilaku Manusia*. EGC: Jakarta
- Sartik, R. S. (2014). Faktor – Faktor Risiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3):180-191
- Siregar, Syofian. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* : Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Amira Noor. Bagoes Widjanarko dan Emmy Riyanti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 6 No.5: 687-695
- Sunyoto, Danang. (2013). *Statistik Untuk Paramedis*. Bandung. Alfabeta
- Sutanto.(2009). *Awas 7 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia
- Udjianti, Wajan Juni. (2011). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika
- Wawan,A. & Maria Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulia, S. (2015). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 *Skripsi*:Universitas Negri Semarang.